E-ISSN : 2579-9258
P-ISSN: 2614-3038

Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika
Volume 05, No. 03, November 2021, pp. 2172-2184

Problematika Implementasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa SMP Kota Jambi Selama Pandemi Covid-19

Nurdina Khairunnisa[1], Damris[2], Kamid[3]

[1, 2, 3] Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,
Jl. Raden Mattaher No. 16-Jambi, Kota Jambi, Indonesia
khairunnisanurdina@gmail.com

Abstract

This study aims to find out what are the difficulties in implementing online mathematics learning for Jambi City Junior High School students during the Covid-19 pandemic, and to find out how the Jambi City State Junior High School students' difficulties in solving math problems. In determining the research subject using purposive sampling technique. The subjects of this study were grade VII students of SMP Negeri Jambi City with a total of 9 people with high, medium, and low abilities. Data collection techniques were carried out using questionnaires, tests, and interviews. Based on the results of research at SMPN 5 Jambi City, internal factors with high difficulty categories are interest, motivation, and understanding of the material, at SMPN 11 Jambi City are interest, motivation, attitude, and understanding of the material, and SMPN 22 Kota are students' interest and understanding while External factors of SMP Negeri Jambi City have the same aspects, namely family, and students with high ability in solving mathematical problems have difficulty in looking back, moderate ability in carrying out plans and re-examining, and low ability in solving problems in mathematics.
Keywords: Math Learning, Online, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan implementasi pembelajaran matematika secara daring pada siswa SMP Negeri Kota Jambi selama pandemi Covid-19, dan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa SMP Negeri Kota Jambi dalam pemecahan masalah matematika. Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Kota Jambi dengan jumlah 9 orang dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 5 Kota Jambi faktor internal dengan kategori kesulitan tinggi adalah minat, motivasi, dan pemahaman materi, di SMPN 11 Kota Jambi yaitu minat, motivasi, sikap, dan pemahaman materi, dan SMPN 22 Kota adalah minat, dan pemahaman siswa sedangkan faktor eksternal SMP Negeri Kota Jambi ini memiliki aspek yang sama, yaitu keluarga, dan siswa dengan kemampuan tinggi dalam pemecahan masalah matematika kesulitan dalam tahap melihat kembali, kemampuan sedang kesulitan dalam melaksanakan rencana dan memeriksa kembali, dan kemampuan rendah kesulitan dalam tahap pemecahan masalah matematika.
Kata kunci: Pembelajaran Matematika, Daring, Covid-19

Copyright (c) 2021 Nurdina Khairunnisa, Damris, Kamid

✉ Corresponding author: Nurdina Khairunnisa
Email Address: khairunnisanurdina@gmail.com (Jl. Raden Mattaher No. 16-Jambi, Kota Jambi, Indonesia)
Received 17 June 2021, Accepted 21 July 2021, Published 02 August 2021

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari pada pendidikan formal karena matematika merupakan dasar dalam berbagai bidang terutama IPTEK. Sebagai ilmu dasar, matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu. Hal ini didukung oleh pendapat Patmawati (2015) dikatakan bahwa matematika merupakan sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika juga menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu lainnya. Oleh sebab itu, penguasaan materi dalam matematika perlu ditingkatkan karena berkaitan dan banyak digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar matematika maka proses berpikir akan dilatih terlebih dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari biasanya berbentuk soal cerita. Menurut Ariestina, Yunarti & Sutiarso (2014) mengatakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Soal cerita sangat bermanfaat untuk perkembangan proses berpikir siswa karena dalam menyelesaikan masalah yang terkandung didalam soal cerita diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang membutuhkan pemahaman dan penalaran. Dalam penyelesaian soal cerita tidak hanya memperhatikan jawaban akhir, tetapi juga proses penyelesaian harus diperhatikan.

Namun, pada kenyatannya masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah dari soal cerita atau cenderung mengalami kesulitan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dwidarti, Mampouw dan Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika baik siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kesulitan yang dialami tidak hanya pada menuliskan model matematika tetapi pada proses pengerjaan hingga hasil jawaban akhir siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti masih banyak sekolah yang kesulitan dalam memahami soal cerita. Sekolah yang mengalami kesulitan tersebut adalah SMPN 5 Kota Jambi, SMPN 11 Kota Jambi, dan SMPN 22 Kota Jambi. Di SMPN 5 Kota Jambi kesulitannya pada soal cerita siswa sering melakukan kesalahan dalam penanaman konsep, minat yang kurang dalam belajar matematika secara daring sedangkan kesulitan lain yaitu masih terkendalanya sinyal yang membuat siswa malas dalam bertanya. Di SMPN 11 Kota Jambi kesulitan dalam soal cerita siswa sering salah dalam pembuatan tanda dan dalam pengoperasian sehingga jawaban yang diberikan juga salah, kesulitan lain juga masalah konektivitas yang membuat siswa terkendala dalam belajar matematika secara daring. Di SMPN 22 Kota Jambi kesulitan pada soal cerita yaitu pada pengoperasian yang membuat siswa sering salah dalam jawabannya. Sedangkan kendala lain adalah terkendalanya sinyal karena daerah rumah siswa yang berbeda-beda membuat itu siswa kesulitan dalam belajar matematika secara daring.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Dalyono, 2009). Adapun faktor-faktor kesulitan belajar siswa adalah, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa berupa motivasi, minat, sikap, dan pemahaman siswa, sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, guru, dan siswa.

Faktor-faktor kesulitan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik pembelajaran yang pelaksanaannya bervariasi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena alasan manfaat yang ingin diperoleh, dan disebabkan karena ada suatu kendala dalam pembelajaran tatap muka sehingga pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan.

Pembelajaran matematika akan efektif jika dilaksanakan dengan baik dan benar. Namun pada akhir tahun 2019 terjadi peristiwa wabah penyakit diseluruh dunia yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan sebutan Covid-19 atau sering disebut virus corona. Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang

melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, terhitung sejak Maret 2020 telah ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) sebagai Pandemi Covid-19 (Sohrabi et al., 2020).

Dalam rangka mencegah penyebaran virus coronona dilakukannya proses belajar di rumah karena pandemi Covid-19 ini penyebarannya dapat melalui udara, melalui kontak fisik seperti berjabat tangan, benda-benda yang dipegang, dan penyebaran lewat percikan cairan (droplet) ketika ada orang sakit yang batuk atau bersin sehingga mengeluarkan percikan cairan (droplet). Sehingga pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini.Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencegah kontak fisik tersebut adalah pemanfaatan teknologi digital. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran dimasa Covid-19 ini adalah dengan pembelajaran daring.Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang D, Zhao JL, Zhou (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring ini pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Menurut Putri & Dewi (2020) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang.Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan pembelajaran daring, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, pembelajaran daring juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan pembelajaran daring merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau dirumah (study at home) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016). Walaupun demikian manfaat internet untuk pembelajaran daring matematika memiliki banyak kekurangan di antaranya yaitu, kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada pelajaran matematika dalam proses belajar dan mengajar. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik maupun aspek sosial. Proses belajar dan mengajarnya lebih ke arah pelatihan daripada kependidikan dan mayoritas siswa tidak memiliki motivasi pembelajaran daring (Yazdi, 2012).

Adapun masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa belajar daring matematika dirumah yaitu 1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa hanya mempelajari materi

matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target belajar online siswaterhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, 4) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada siswayang menyerah mengerjakan tugas e-learning matematika ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik adalah peserta didik jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Kota Jambi, SMPN 11 Kota Jambi, dan SMPN 22 Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek adalah purposive sampling. Proses pemilihan subjek dilakukan dengan ditetapkannya kriteria pemilihan subjek berdasarkan tes uraian pemecahan masalah matematika. Kriteria yang dimaksud adalah (1) siswa telah mendapatkan/menpelajari materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel secara daring, (2) siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) subjek tidak dipilih secara acak tetapi mempertimbangkan hasil angket yang diperoleh dengan tujuan mengungkapkan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah. Sebanyak 9 orang siswa, yang terdiri dari 3 siswa SMPN 5 Kota Jambi, SMPN 11 Kota Jambi, dan SMPN 22 Kota Jambi dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, angket, tes pemecahan masalah, dan pedoman wawancara. Teknik angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa secara daring selama pandemi Covid-19 dan untuk mengambil subjek penelitian berdasarkan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menghitung besar persentase faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran siswa pada mata pelajaran matematika dengan rumus:

$$Persentase = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\% \qquad (1)$$

Keterangan :

81% - 100% Kesulitan Sangat Tinggi

61% - 80% Kesulitan Tinggi

41% - 60% Kesulitan Cukup

21% - 40% Kesulitan Rendah

0% - 20% Kesulitan Sangat Rendah

Setelah diberikan angket, tiga orang siswa dari setiap SMP Negeri Kota Jambi diberikan tes pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini diberikan untuk memperoleh data hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Dari hasil pekerjaan yang diperoleh dapat diperoleh letak kesulitan siswa yang dilakukan dalam memecahkan masalah. Sedangkan teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pendukung disamping tes untuk memperoleh gambaran dalam mengenalisis data. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dalam penelitian ini, angket faktor-faktor kesulitan belajar matematika secara daring selama pandemi Covid-19 untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswasecara daring selama pandemi Covid-19. Angket yang diberikan kepada siswa telah divalidasi oleh validator. Angket dapat diisi menggunakan google forms dengan link yang telah diberikan kepada guru. Angket dapat diisi siswa selama 3 hari setelah link diberikan. Hasilangket yang didapat setelah diberikannya angket kepada seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Jambi yaitu, di SMPN 5 Kota Jambi mengisi angket sebanyak 141 siswa, SMPN 11 Kota Jambi sebanyak 180 siswa, dan SMPN 22 Kota Jambi sebanyak 133 siswa. Adapun hasil rata-rata faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

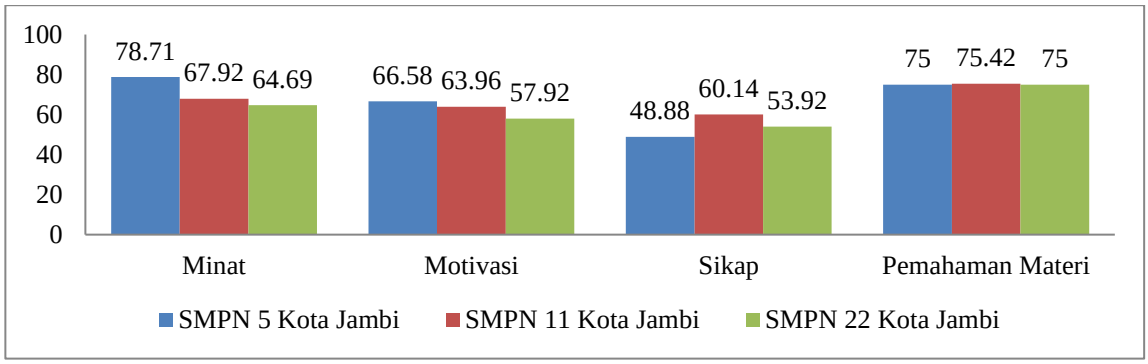

Gambar 1. faktor-faktor Internal Kesulitan Siswa

Pada gambar 1. dapat terlihat bahwa faktor internal di SMPN 5 Kota Jambi minat dengan kategori tinggi sebesar 75,71%, motivasi dengan kategori tinggi sebesar 66,58%, sikap dengan kategori cukup sebesar 48,88%, dan pemahaman materi dengan kategori tinggi sebesar 75,00%. Di SMPN 11 Kota Jambi faktor internal minat dengan kategori tinggi sebesar 67,92%, motivasi dengan kategori tinggi sebesar 63,96%, sikap dengan kategori tinggi sebesar 60,14% dan pemahaman materi dengan kategori tinggi

sebesar 75,42%. Di SMPN 22 Kota Jambi faktor internal minat dengan kategori tinggi sebesar 64,69%, motivasi dengan kategori cukup sebesar 57,92%, sikap dengan kategori cukup sebesar 53,62% dan pemahaman materi dengan kategori tinggi sebesar 75,00%.

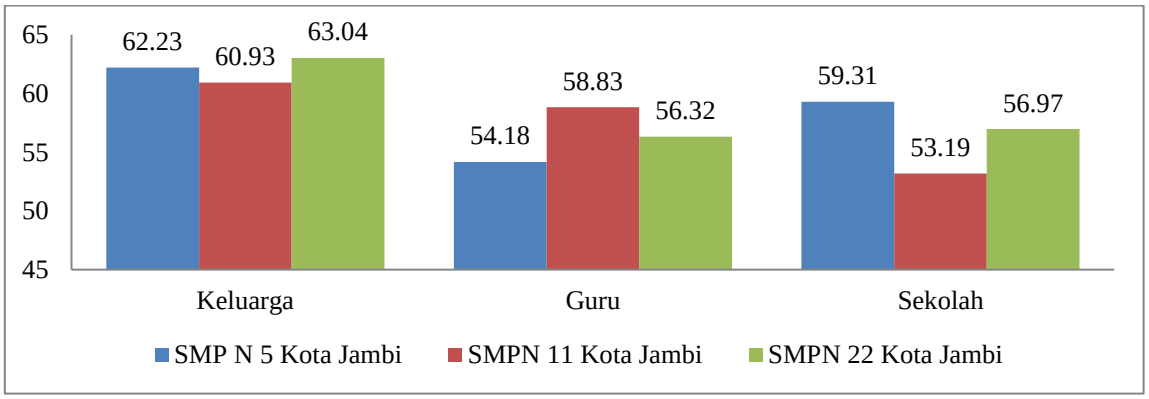

Gambar 2. Faktor-faktor Eksternal Kesulitan Siswa

Pada gambar 2. dapat terlihat bahwa faktor eksternal di SMPN 5 Kota Jambi keluarga dengan kategori tinggi sebesar 62,23%, guru dengan kategori cukup sebesar 54,18%, dan sekolah dengan kategori cukup sebesar 59,31%. Di SMPN 11 Kota Jambi faktor ekternalkeluarga dengan kategori tinggi sebesar 60,93%, guru dengan kategori cukup sebesar 58,83%, dan sekolah dengan kategori cukup sebesar 53,19%. Di SMPN 22 Kota Jambi faktor eksternalkeluarga dengan kategori tinggi sebesar 63,04%, guru dengan kategori cukup sebesar 56.32%, dan sekolah dengan kategori cukup sebesar 56,97%. Sehingga dapat terlihat faktor eksternal yang memperngaruhi kesulitan belajar siswa secara daring selama pandemi Covid-19, yaitu pada aspek keluarga.

Pada tahap keluarga, siswa di SMPN 5 Kota Jambi sering menggunakan platform google forms, di SMPN 11 Kota Jambi menggunakan platform google classroom, dan di SMPN 22 Kota Jambi menggunakan platform whatsapp sebagai media pembelajaran. Sedangkan, masalah konektivitas sangat mempengaruhi di ketiga sekolah karena terkendalanya jaringan sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika secara daring dan mengumpulkan tugas. Rata-rata kuota siswa membeli dengan uang orang tuanya dan siswa telah mempunyai handphone sendiri untuk belajar matematika secara daring.

Setelah dihitung hasil angket kesulitan belajar siswa secara daring selama pandemi Covid-19, dilakukanlah pemilihan 3 subjek yang mewakili siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga berjumlah 9 orang siswa untuk 3 SMPN Kota Jambi. Lalu, diberikan kepada siswa 2 soal pemecahan masalah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Adapun hasil rata-rata faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Pemecahan Masalah Siswa Kemampuan Tinggi

Nama Sekolah	No Soal	Tahap Pemecahan Masalah			
		Memahami Masalah	Memikirkan Rencana	Melaksanakan Rencana	Melihat Kembali
SMPN 5 Kota Jambi	1	√	√	√	-
	2	√	√	√	-
SMPN 11 Kota Jambi	1	√	√	√	-
	2	√	√	√	-
SMPN 22 Kota Jambi	1	√	√	√	-
	2	√	√	√	-

Tabel 2. Pemecahan Masalah Siswa Kemampuan Sedang

Nama Sekolah	No Soal	Tahap Pemecahan Masalah			
		Memahami Masalah	Memikirkan Rencana	Melaksanakan Rencana	Melihat Kembali
SMPN 5 Kota Jambi	1	√	√	√	√
	2	√	√	√	√
SMPN 11 Kota Jambi	1	√	√	√	-
	2	√	√	√	-
SMPN 22 Kota Jambi	1	√	√	√	√
	2	√	√	√	√

Tabel 3. Pemecahan Masalah Siswa Kemampuan Rendah

Nama Sekolah	No Soal	Tahap Pemecahan Masalah			
		Memahami Masalah	Memikirkan Rencana	Melaksanakan Rencana	Melihat Kembali
SMPN 5 Kota Jambi	1	√	√	√	-
	2	-	-	√	-
SMPN 11 Kota Jambi	1	-	-	-	-
	2	-	-	-	-
SMPN 22 Kota Jambi	1	-	-	-	-
	2	-	-	-	-

Pada tabel 1. terlihat bahwa siswa dengan kemampuan tinggi memiliki kesamaan dengan siswa kemampuan tinggi karena terlihat di dalam tabel rata-rata siswa hanya mampu memenuhi 3 tahap pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, memikirkan rencana, dan melaksanakan rencana. Pada tahap keempat, yaitu memeriksa kembali siswa belum mengerti bagaimana cara memeriksa kembali jawaban yang dibuat.

Lalu, untuk tabel 2. siswa dengan kemampuan sedang memiliki kesamaan dengan siswa kemampuan sedang karena didalam tabel 4 siswa hampir telah memenuhi 4 tahap pemecahan masalah, tetapi di dalam tahap melaksanakan pemecahan masalah siswa hanya menjawab satu soal dari yang ditanyakan dan melakukan kesalahan dalam operasi hitung sehingga jawaban yang diberikan tidak lengkap dan ada yang salah memberikan hasil jawaban.

Tabel 3. untuk siswa dengan kemampuan rendah berarti siswa memiliki kemampuan rendah karena dengan banyaknya kesulitan yang dihadapi semakin rendah juga kemampuan yang dimiliki untuk menjawab soal pemecahan masalah materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Diskusi

Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Secara Daring Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan faktor internal kesulitan siswa dalam kategori tinggi, yaitu minat, motivasi, sikap, dan pemahaman siswa. Faktor internal berupa minat memiliki kesulitan yang tinggi untuk ketiga SMP Negeri Kota Jambi karena matematika memiliki banyak rumus sehingga siswa sulit menghapal dan mengingat rumus, susah dipahami dan dimengerti penjelasannya serta banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika baik tatap muka maupun pembelajaran secara daring sehingga berdampak pada nilai siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dores, Lina (2020) menyatakan minat yang kurang pada diri siswa dapat menyebabkan kurangnya perhatian, kurangnya ketertarikan dan kurangnya usaha belajar terhadap suatu kegiatan sehingga berdampak pada nilai matematika yang rendah.

Motivasi juga termasuk kesulitan siswa dalam kategori tinggi yang dialami siswa SMPN 5 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi. Ini artinya siswa malas bertanya kepada guru saat tidak mengerti materi yang diberikan apalagi pembelajaran secara daring ini siswa hanya mempelajari konten materi dalam bentuk file yang dikirimkan oleh guru melalui aplikasi whatsapp dan google classroom tanpa penjelasan langsung dari guru membuat siswa malas bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga dalam mengembangkan kemampuannya termasuk rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Juliya dan Herlambang (2021) selama pembelajaran secara daring siswa hanya mendapat pembelajaran berupa file yang diupload guru. Hal ini yang akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang dipelajari saat pembelajaran daring, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Siswa juga akan kesulitan dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya dan motivasinya pun akan sulit terbangun.

Sikap termasuk faktor kesulitan siswa dalam kategori tinggi yang berpengaruh di siswa SMPN 11 Kota Jambi. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal. Siswa juga sudah merasa bosan belajar matematika secara daring, sulit mengerti pembelajaran yang dilakukan secara daring dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika secara daring sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran matematika secara daring dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utari, Wardana dan Damayani (2019) sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil yang kurang maksimal. Sikap siswa terhadap pelajaran matematika ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik.

Saat pemberian tugas diberikan secara daring siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap soal cerita salah satunya materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Siswa sulit memahami pembelajaran matematika terutama yang berbentuk soal cerita. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian Ratnamutia dan Pujiastuti (2020) dalam soal cerita banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara mengerjakan soal cerita dengan benar sehingga pada tahap pemecahan masalah siswa belum mampu melalui keempat tahap pemecahan masalah.

Faktor eksternal dalam kesulitan siswa kategori tinggi SMP Negeri Kota Jambi yang paling berpengaruh, yaitu keluarga. Keluarga merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar matematika secara daring. Keluarga yang berupa bentuk motivasi dari orang tua, bantuan orang tua, fasilitas belajar, dan buku. Motivasi yang diberikan orang tua bisa jadi pendorong dan penggerak serta penyemangat bagi siswa apalagi di pandemi Covid-19 ini. Fasilitas belajar berupa handphone, laptop, buku, dan fasilitas internet yang membantu siswa belajar pembelajaran matematika secara daring. Tetapi saat pembelajaran dilakukan secara daring siswa merasa terkendala sinyal saat dilakukannya pembelajaran matematika secara daring. Daerah rumah yang berbeda membuat akses internet yang tidak merata. Jaringan yang membuat siswa selalu terkendala dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19 sehingga siswa merasa malas dalam belajar matematika secara daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauza, Ernidawati dan Syaflita (2020) salah satu kesulitan dalam belajar daring adalah kesulitannya akses intenet yang tidak merata di setiap tempat sehingga membuat konektivitas menjadi terkendala dalam pembelajaran matematika secara daring selama pandemic Covid-19. Platform yang digunakan di SMPN 5 Kota Jambi, yaitu google forms, di SMPN 11 Kota Jambi menggunakan platform google classroom, dan SMPN 22 Kota Jambi menggunakan platform whatsapp sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah

Berdasarkan tahap pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali. Di SMPN 5 Kota Jambi untuk siswa dengan kemampuan tinggi sudah melalui 3 tahap pemecahan masalah. Tahap pertama, yaitu memahami masalah siswa sudah membuat diketahui dan ditanya dengan benar sehingga pada tahap kedua memikirkan rencana siswa sudah membuat pemisalan untuk soal materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan dapat melanjutkan tahap ketiga, yaitu melaksanakan rencana siswa dapat menyelesaikan jawaban dari soal dengan benar tanpa ada kesulitan apa pun. Tahap keempat, yaitu melihat kembali siswa belum mampu menuliskan kesimpulan jawaban dari soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Harahap dan Surya (2017) subjek yang telah melalui keempat tahap pemecahan masalah dapat disimpulkan bahwa subjek menganalisa situasi dengan menggunakan pola dan hubungan hingga dapat menghubungkan permasalah dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Siswa dengan kemampuan sedang sudah melalui 4 tahap pemecahan masalah, tetapi dalam tahap melaksanakan rencana siswa melakukan kesalahan dalam operasi perkalian sehingga jawaban yang sudah dikerjakan juga salah sampai akhir tetapi siswa mengerti dalam pengerjaan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziah, Sriyanto dan Sukarno (2020) kesulitan dalam keterampilan ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan, antara lain kurang telitinya siswa dalam melakukan perhitungan atau pemahaman siswa tentang konsep komputasional yang belum melekat pada siswa.

Kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

Siswa dengan kemampuan rendah siswa telah melalui 3 tahap pemecahan masalah, tetapi saat memikirkan rencana siswa salah dalam memahami konsep dan membuat siswa tidak dapat melanjutkan jawaban soal. Siswa sebenarnya tidak memahami soal cerita yang diberikan. Sehingga siswa termasuk dalam kemampuan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ratnamutia dan Pujiastuti (2020) kesalahan konsep yaitu salah dalam memahami maksud soal. Siswa dengan kemampuan yang rendah melakukan kesalahan konsep, prinsip, dan juga fakta.

SMPN 11 Kota Jambi siswa dengan kemampuan tinggi telah melalui 3 tahap pemecahan masalah dengan baik dan jawaban yang benar. Tetapi, untuk tahap keempat yaitu, melihat kembali siswa tidak menuliskan kesimpulan dari pertanyaan yang diberikan karena siswa telah merasa yakin dengan jawaban yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Afandi dan Husna (2020) faktor yang mempengaruhi kesulitan kemampuan pemecahan masalah yaitu siswa belum mampu memahami soal, dengan kriteria siswa mengabaikan dan menganggap memeriksa kembali itu tidak penting, karena mereka beranggapan hasil jawaban sudah yang terbaik.

Siswa dengan kemampuan sedang telah melalui 3 tahap pemecahan masalah. Pada tahap ketiga siswa tidak menyelesaikan jawaban dai pertanyaan yang diberikan dan belum mampu melaksanakan strategi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astutiani, risma (2019) siswa yang mampu menuliskan sampai tahap kedua mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut, dapat menuliskan model matematika serta strategi yang digunakan, namun strategi belum lengkap sehingga hanya dapat melakukan tahap pemecahan masalah sampai tahap ketiga. Pada tahap keempat siswa sama sekali belum melalui tahap melihat kembali karena siswa langsung mengumpulkan tugas.

Untuk siswa dengan kemampuan rendah tidak melalui 4 tahap pemecahan masalah. Siswa hanya menuliskan soal saja karena tidak memahami apa yang harus dikerjakan dan belum mampu menyelesaikan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni (2020) siswa kurang memahami permasalahan, siswa menulis ulang bahasa soal tanpa meringkas kalimat. Artinya siswa tidak menggunakan bahasa sendiri dalam mengumpulkan informasi. Sehingga, termasuk dalam siswa dengan kemampuan rendah.

Siswa di SMPN 22 Kota Jambi dengan kemampuan tinggi telah melalui 3 tahap pemecahan masalah baik. Pada tahap memahami masalah, memikirkan rencana, melaksanakan rencana dengan mengaitkan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan cara apa dapat diselesaikan dan belum mampu melihat kembali jawabannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saputri (2019) siswa yang siswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat melakukan perencanaan dengan baik, mampu menggunakan unsur-unsur yang diketahui untuk menyelesaikan masalah, mampu melaksanakan penyelesaian sesuai rencana yang dibuat.

Siswa dengan kemampuan sedang telah melalui 4 tahap pemecahan masalah, tetapi pada tahap melaksanakan pemecahan masalah siswa hanya mampu menyelesaikan sebagian yang ditanyakan saja

sehingga pada tahap melihat kembali siswa hanya menuliskan jawaban yang dibuat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wilujeng (2018) pada tahap menyelesaikan rencana siswa dapat menyelesaikan masalah, namun tidak secara tuntas diselesaikan, hanya sebagian saja, sehingga tidak mempunyai hasil.

Pada siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu melalui tahap memahami masalah. Untuk tahap pemecahan masalah berikutnya siswa tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut sehingga termasuk dalam siswa kemampuan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saputri (2019) siswa kemampuan rendah tidak membuat perencanaan sebelum mengerjakannya, meskipun siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, tetapi siswa masih belum tepat memahami informasi yang ada pada soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri Kota Jambi, yaitu pada aspek minat, motivasi, sikap dan pemahaman siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri Kota Jambi adalah keluarga. Pada faktor ini konektivitas yang tidak stabil yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar secara daring. (2) Pada tahap pemecahan masalah siswa dengan kemampuan tinggi rata-rata telah mampu melalui 3 tahap pemecahan masalah tapi belum melakukan tahap memeriksa kembali, siswa dengan kemampuan sedang rata-rata telah mampu melalui 4 tahap pemecahan masalah, tetapi dalam tahap melaksanakan rencana siswa belum mampu menjalankan semua strategi yang direncanakan sehingga ada yang melakukan kesalahan dalam pengoperasian, dan siswa dengan kemampuan rendah rata-rata belum mampu melalui 4 tahap pemecahan masalah. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan karena tidak memahami soal cerita yang diberikan. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat mempersiapkan berbagai materi dengan baik menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dengan adanya pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19. Bagi orang tua agar turut berpartisipasi aktif untuk membangun motivasi belajar anaknya dan terus mendampingi proses belajar siswa secara daring selama pandemi Covid-19. Bagi siswa agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran matematika secara daring sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19.

REFERENSI

Afandi, I. dan Husna, N. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP Negeri 3 Singkawang. (32) 87–91.

Astutiani, risma, dkk. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya. *UNNES. 1*(1), 54. doi: 10.22219/mej.v1i1.4550.

Ariestina, Yunarti, T., & Sutiarso, S. (2014). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila, 2*(2).

Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Dores, O. J., Lina, A. H. dan Matematika, P. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Nanga Kantuk. hal. 158–167.

Dwidarti, U., Mampouw, H. L. dan Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika. 3*(2), hal. 315–322. doi: 10.31004/cendekia.v3i2.110.

Fauza, N., Ernidawati, E. dan Syaflita, D. (2020). Difficulty Analysis of Physics Students in Learning Online During Pandemic Covid-19. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika, 8*(1), 49. doi: 10.31258/jgs.8.1.49-54.

Fauziah, I. B., Sriyanto, M. I. dan Sukarno. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNS, 9*(1), 25–30. Tersedia pada: https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/49891.

Harahap, E. R. dan Surya, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linier Satu Variabel. Prosiding Seminar Nasional matematika universitas negeri medan.

Juliya, M. dan Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia, 12*(1), 281–294.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. *3*(1), 99–110.

Moleong (2005). Metodologi kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Milman, N. B. (2015). Distance Education. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition.

Patmawati, D. (2015). Efektivitas Penerapan Strategi TTW dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Journal Of EST, 1*(2).

Putri, L.A., & Dewi, P. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Mathema Journal Pendidikan Matematika, 2*(1), 32–29.

Ratnamutia, S. A. dan Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Mengidentifikasi dan Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 20*(2), 189–199. doi: 10.30651/didaktis.v20i2.4785.

Rohmah, L. (2016) . Konsep E-Learning dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nur: Jurnal Studi Islam, 3*(2).

Saputri, R. A. (2019). Analisis Pemecahan Masalah Soal Cerita Materi Perbandingan Ditinjau Dari Aspek Merencanakan Polya. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 3*(1), 21–38.

Sohrabi, C. et al. (2020). World Health Organization declares global emergency : A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery, 76*(February),71–76. doi: 10.1016/j.ijsu.2020.02.034.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, *JPM : Jurnal Pendidikan*

Matematika. Bandung: PT Alfabeta. doi: 10.33474/jpm.v5i2.3535.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S. dan Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), hal. 545. doi: 10.23887/jisd.v3i4.22311

Wahyuni, A. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika, 11*(1), hal. 67. doi: 10.36709/jpm.v11i1.10022

Wilujeng, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Science Study (TIMSS)

Yazdi, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek, 2*(1).

Zhang D, Zhao JL, Zhou L, J. F. N. (2004). Can classroom replace e-learning learning?, *Commun ACM, 47*(5), hal. 75–79.